



**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEAKTIFAN  
SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SDN GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN  
BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Prathidina Pertiwi  
1401415114**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”, karya

Nama : Prathidina Pertiwi

NIM : 1401415114

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Semarang, 27 Mei 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Dra. Sri Sami Asih.

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.  
NIP 196312241987032001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali" karya

nama : Prathidina Pertiwi  
NIM : 14014145114  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, 27 Juni 2019.

Semarang, 27 Juni 2019

Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Penguji I.

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.  
NIP 195805171983032002

Penguji II,

Drs. Jaiyo, M.Pd  
NIP 195408151980031004

Penguji III,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.  
NIP 196312241987032001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini,

nama : Prathidina Pertiwi

NIM : 1401415114

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Juni 2019

Peneliti



Prathidina Pertiwi

NIM 1401415114

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja sendiri. (Barbara Prashing)

Semakin besar keamauan, semakin besar jalan menuju kesuksesan.  
(Nurwijayanto)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Joko Suseno dan Ibu Nanik Tri Handayani yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

## ABSTRAK

**Pertiwi, Prathidina.** 2019. *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes. 320 halaman.

Gaya belajar dan keaktifan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan keaktifan siswa yang rendah. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali; (2) Bagaimana hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali; (3) Bagaimana hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menguji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. (2) Menguji hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. (3) Menguji hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 106 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Saran bagi guru dan sekolah hendaknya dapat memperhatikan gaya belajar dan keaktifan siswa.

**Kata Kunci:** gaya belajar; hasil belajar siswa; keaktifan siswa

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.” dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Pembimbing utama dan penguji III yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
5. Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd., penguji 1;
6. Drs. Jaino, M.Pd., penguji 2;
7. Sri Nuryani, S.Pd., Marsono, S.Pd., Bakri, S.Pd., Endang Sri Sulastriningsih, S.Pd., Kepala SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali;
8. Haryanto., Kusuma Nur H, S.Pd, Brama Okta Rusdinar, S.Pd., dan Nanik Indriyatini, S.Pd, SD., Guru Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.;

9. Sarinem, S.Pd,SD., Kepala SDN 7 Boyolali

10. Siswa kelas Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali  
Kabupaten Boyolali.;

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan keselamatan serta kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang, 27 Juli 2019

Peneliti



Prathidina Pertiwi

NIM 1401415114



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Kajian Teoretis .....	13
2.1.1 Hakikat Hasil Belajar .....	14
2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar .....	13
2.1.1.2 Macam-macam Hasil Belajar.....	15
2.1.1.3 Tujuan Belajar.....	16
2.1.1.4 Prinsip-prinsip Belajar .....	17
2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
2.1.1.6 Domain Hasil Belajar.....	22
2.1.2 Hakikat Gaya Belajar.....	24

2.1.2.1	Pengertian Gaya Belajar .....	24
2.1.2.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	25
2.1.2.3	Macam-Macam Gaya Belajar .....	27
2.1.2.4	Karakteristik Gaya Belajar.....	31
2.1.2.5	Indikator Gaya Belajar .....	35
2.1.3	Hakikat Keaktifan Siswa.....	36
2.1.3.1	Pengertian Keaktifan Siswa .....	36
2.1.3.2	Ciri-Ciri Keaktifan Siswa .....	38
2.1.3.3	Peran Aktivitas dalam Proses Belajar Siswa .....	41
2.1.3.4	Klasifikasi Keaktifan Siswa .....	42
2.1.3.5	Indikator Keaktifan Siswa.....	46
2.1.4	Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	48
2.1.5	Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	49
2.1.6	Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa.....	50
2.2	Kajian Empiris .....	52
2.3	Kerangka Berfikir .....	63
2.4	Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>68</b>
3.1	Desain Penelitian .....	68
3.2	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	69
3.2.1	Tempat Penelitian .....	69
3.2.2	Waktu Penelitian.....	70
3.3	Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	70
3.3.1	Populasi Penelitian.....	70
3.3.2	Sampel Penelitian.....	71
3.4	Variabel Penelitian.....	73

3.4.1	Variabel Bebas atau Variabel Independen.....	73
3.4.2	Variabel Terikat atau Variabel Dependen.....	74
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	74
3.5.1	Variabel Gaya Belajar ( $X_1$ ).....	74
3.5.2	Variabel Keaktifan Siswa ( $X_2$ ).....	74
3.5.3	Variabel Hasil Belajar (Y) .....	75
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	75
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	79
3.7	Uji Coba Instrumen.....	83
3.7.1	Uji Validitas .....	84
3.8	Teknik Analisis Data.....	90
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	90
3.8.2	Tranformasi Data .....	95
3.8.3	Uji Prasyarat Analisis Data.....	96
3.8.3.1	Uji Normalitas.....	96
3.8.3.2	Uji Linieritas .....	98
3.8.3.3	Uji Multikolinieritas.....	100
3.8.4	Analisis Hipotesis Penelitian .....	101
3.8.4.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	101
3.8.4.2	Analisis Korelasi Ganda .....	105
3.8.4.3	Uji F (Uji Signifikansi) .....	107
3.8.4.4	Koefisien Determinasi .....	108
3.8.4.5	Alternatif Analisis Hipotesis.....	108
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>110</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	110
4.1.1	Gambaran Umum.....	110
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Data.....	111
4.2	Transformasi Data.....	153
4.3	Uji Prasyarat Analisis .....	159
4.3.1	Uji Normalitas.....	159

4.3.2	Uji Linieritas .....	160
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	161
4.4	Analisis Data Akhir.....	162
4.4.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	163
4.4.2	Analisis Korelasi Ganda .....	165
4.4.3	Uji F (Signifikansi) .....	167
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi .....	168
4.5	Pembahasan.....	169
4.5.1	Gaya Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.....	170
4.5.2	Keaktifan Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali .....	171
4.5.3	Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.....	174
4.5.4	Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	175
4.5.5	Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	177
4.5.6	Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	179
4.6	Implikasi Hasil Penelitian .....	182
4.6.1	Implikasi Teoretis .....	182
4.6.2	Implikasi Praktis .....	183
4.6.3	Implikasi Pedagogis .....	184
BAB V	PENUTUP.....	188
5.1	Simpulan .....	188
5.2	Saran .....	187
5.2.1	Sekolah.....	187
5.2.2	Guru .....	187
5.2.3	Peneliti Lain .....	187
	DAFTAR PUSTAKA .....	188

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Belajar Siswa PAS semester ganjil .....	5
Tabel 3.1	Data Populasi Penelitian.....	70
Tabel 3.2	Data Sampel Penelitian .....	73
Tabel 3.3	Pedoman Pemberian Skor Variabel Gaya Belajar.....	80
Tabel 3.4	Pedoman Pemberian Skor Variabel Keaktifan Siswa .....	80
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Angket Gaya Belajar .....	81
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Angket Keaktifan Siswa.....	82
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Angket .....	87
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai $r$ .....	88
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	89
Tabel 3.10	Rincian Item Soal Valid dan Reliabel .....	90
Tabel 3.11	Kategori Angket Gaya Belajar Siswa.....	94
Tabel 3.12	Kategori Angket Keaktifan Siswa.....	95
Tabel 3.13	Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa.....	95
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	103
Tabel 3.15	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	104
Tabel 3.16	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	106
Tabel 4.1	Data Populasi Penelitian.....	110
Tabel 4.2	Analisis Statistik Data Gata Belajar Siswa .....	112
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa.....	113
Tabel 4.4	Kategori Gaya Belajar Siswa .....	114
Tabel 4.5	Kategori Skor Indikator Gaya Belajar Visual .....	115
Tabel 4.6	Kategori Skor Indikator Gaya Belajar Auditorial .....	116

Tabel 4.7	Kategori Skor Indikator Gaya Belajar Kinestetik .....	117
Tabel 4.8	Analisis Statistik Deskriptif Keaktifan Siswa .....	118
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa .....	119
Tabel 4.10	Kategori Keaktifan Siswa.....	120
Tabel 4.11	Kategori Keaktifan Siswa Setiap Indikator .....	122
Tabel 4.12	Kategori Skor Indikator turut melaksanakan tugas belajarnya .....	123
Tabel 4.13	Kategori Skor Indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya .....	124
Tabel 4.14	Kategori Skor Indikator Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.....	125
Tabel 4.15	Kategori Skor Indikator Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru .....	126
Tabel 4.16	Kategori Skor Indikator Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis .....	127
Tabel 4.17	Kategorisasi Keaktifan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar.....	128
Tabel 4.18	Skor rata-rata Per Indokator Variabel Keaktifan Siswa (Gaya Belajar Visual).....	131
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya (Gaya Belajar Visual) .....	132
Tabel 4.20	Distrubusi Frekuensi Indikator Bertanya (Gaya Belajar Visual).....	133
Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi Indikator Mencari informasi untuk memecahkan masalah (Gaya Belajar Visual).....	133
Tabel 4.22	Distrubusi Frekuensi Indikator Melaksanakan Diskusi Kelompok atau Kerjasama Sesuai Petunjuk Guru (Gaya Belajar Visual) .....	134
Tabel 4.23	Tabel Distribusi Indikator Melatih Diri dalam Memecahkan Soal atau Masalah Sejenis (Gaya Belajar Visual).....	135

Tabel 4.24 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (Gaya Belajar Auditorial).....	136
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Turut serta dalam Melaksanakan Tugas belajarnya (Gaya Belajar Auditorial) .....	137
Tabel 4.26 Distrubusi Frekuensi Indikator Bertanya (Gaya Auditorial).....	138
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Indikator Mencari informasi untuk memecahkan masalah (Gaya Belajar Auditorial) .....	139
Tabel 4.28 Distrubusi Frekuesi Indikator Melaksanakan Diskusi Kelompok atau Kerja Sama sesuai Petunjuk Guru (Gaya Belajar Auditorial) ..	139
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Indikator Melatih diri dalam Memecahkan Soal atau Masalah Sejenis (Gaya Belajar Auditorial).....	140
Tabel 4. 30 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (Gaya Belajar Kinestetik).....	141
Tabel 4.31 Distrubusi Frekuensi Indikator Turut serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya (Gaya Belajar Kinestetik).....	142
Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Indikator Bertanya (Gaya Belajar Kinestetik).....	143
Tabel 4.33 Distrubusi Frekuensi Indikator Mencari Informasi untuk Memecahkan Masalah (Gaya Belajar Kinestetik).....	144
Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Indikator Melaksanakan Diskusi Kelompok atau Kerja Sama Sesuai Petunjuk Guru.....	144
Tabel 4.35 Distrubusi Frekuensi Indikator Melatih Diri dalam Memecahkan Soal atau Masalah Sejenis .....	145
Tabel 4.36 Analisis Statistik Data Hasil Belajar Siswa .....	146
Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	148
Tabel 4.38 Kategori Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa.....	149

Tabel 4.39 Skor kategori Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa .....	150
Tabel 4.40 Skor Rata-rata Variabel Hasil Belajar (Gaya Belajar Visual).....	151
Tabel 4.41 Skor Rata-rata Variabel Hasil Belajar Siswa (Gaya Belajar Auditorial).....	152
Tabel 4.42 Skor Rata-rata Variabel Hasil Belajar Siswa (Gaya Belajar Kinestetik).....	153
Tabel 4.43 Hasil Transformasi Data Variabel Gaya Belajar Siswa.....	156
Tabel 4.44 Hasil Transformasi Data Variabel Keaktifan Siswa.....	158
Tabel 4.45 Hasil Uji Normalitas Data.....	159
Tabel 4.46 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	160
Tabel 4.47 Hasil Uji Linieritas Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa...	161
Tabel 4.48 Hasil Uji Multikolinieritas .....	162
Tabel 4.49 Hasil Korelasi Sederhana antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	163
Tabel 4.50 Hasil Korelasi Sederhana antara Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	164
Tabel 4.51 Hasil Korelasi Ganda Gaya Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa.....	166
Tabel 4.52 Hasil Uji F (Signifikansi) .....	167
Tabel 4.53 Hasil Uji Determinasi antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	168
Tabel 4.54 Hasil Uji Determinasi antara Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa .....	168
Tabel 4.55 Hasil Uji Determinasi Gaya Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa.....	169



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir .....	65
Gambar 3.1	Desain Penelitian Paradigma Ganda.....	69
Gambar 4.1	Diagram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa .....	114
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa.....	121
Gambar 4.3	Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa .....	148
Gambar 4.4	Hasil Penelitian Korelasi Sederhana dan Korelasi Ganda .....	181

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	194
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Angket Gaya Belajar .....	195
Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Angket Gaya Belajar Siswa .....	197
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Angket Keaktifan Siswa..	205
Lampiran 5 Uji Coba Instrumen Angket Keaktifan Siswa .....	207
Lampiran 6 Lembar Surat Keterangan Validator .....	216
Lampiran 7 Hasil Instrumen Angket Uji Coba Gaya Belajar .....	217
Lampiran 8 Hasil Instrumen Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	223
Lampiran 9 Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Gaya Belajar .....	229
Lampiran 10 Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Keaktifan Siswa.....	231
Lampiran 11 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Gaya Belajar .....	233
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa.....	234
Lampiran 13 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar .....	235
Lampiran 14 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa.....	237
Lampiran 15 Data Responden Penelitian.....	240
Lampiran 16 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Gaya Belajar.....	243
Lampiran 17 Instrumen Penelitian Angket Gaya Belajar Siswa.....	245
Lampiran 18 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Keaktifan Siswa .....	249
Lampiran 19 Instrumen Penelitian angket Keaktifan Siswa .....	251
Lampiran 20 Hasil Instrumen Angket Penelitian Gaya Belajar.....	256
Lampiran 21 Hasil Instrumen Angket Penelitian Keaktifan Siswa .....	260

Lampiran 22 Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Gaya Belajar..	265
Lampiran 23 Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Keaktifan Siswa.....	270
Lampiran 24 Pengelompokkan Gaya Belajar .....	275
Lampiran 25 Hasil Kategori Gaya Belajar Siswa .....	279
Lampiran 26 Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Keaktifan Siswa .....	280
Lampiran 27 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sampel Penelitian.....	283
Lampiran 28 Hasil Tranformasi Data Variabel Gaya Belajar.....	288
Lampiran 29 Hasil Tranformasi Data Variabel Keaktifan Siswa .....	289
Lampiran 30 Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	290
Lampiran 31 Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	292
Lampiran 32 Pedoman Wawancara Penelitian Dengan Guru.....	294
Lampiran 33 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	306
Lampiran 34 Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang .....	307
Lampiran 35 Surat Keterangan Bukti Penelitian SD .....	312
Lampiran 36 Daftar Nilai PTS II Siswa Kelas V (Populasi) .....	317
Lampiran 37 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SDN Surodadi.....	325
Lampiran 38 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SDN Susiloharjo.....	333
Lampiran 39 Dokumentasi Penelitian.....	340

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hak yang dimiliki oleh setiap manusia, karena semua manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh dan mengemban pendidikan, sehingga hak tersebut wajib untuk diberikan kepada setiap orang tanpa memandang suku, agama, maupun ras apapun. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat berjalan lebih terarah sehingga tujuannya dapat tercapai apabila memiliki sebuah kurikulum untuk mendukung dan mengatur jalannya pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum mempunyai kedudukan penting dalam menentukan proses dan hasil pendidikan.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah Pasal 1 ayat (1) yang berisi “Kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah”. Kurikulum 2013 merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu yang diorganisasikan dalam tema-tema yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing sekolah.

Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalamnya terdapat suatu interaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yang menyatakan bahwa “Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila tujuan yang dikehendaki tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Susanto (2016:5) hasil belajar siswa yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dll). Faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (Slameto, 2010:54). Ghufron (2014:10) menyatakan bahwa aspek eksternal meliputi bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu anak. Pada penelitian ini akan mengkaji faktor internal yaitu faktor yang datangnya dari diri siswa itu sendiri, tentang cara belajar atau gaya belajar mereka yang cukup penting untuk menjadikan siswa belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga siswa tersebut aktif.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menerima dan memahami suatu informasi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana cara menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter, 2015:110). Menurut Subini (2017:12) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat

belajar, baik dari sisi waktu maupun indera. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Marton, dkk (dalam Ghufron, 2014: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya.

Menurut Subini (2017:17), bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, antara lain : gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya auditorial adalah gaya belajar yang dilakukan dengan mendengarkan. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar dengan melakukan gerakan atau pengalaman langsung.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa agar memperoleh ilmu sebagai bekal di masa depan, proses belajar akan terjadi bila adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sardiman (2012:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan

yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Keaktifan siswa dalam belajar akan menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ataupun dengan diri siswa sendiri, hasil belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Peneliti telah melakukan observasi awal dan wawancara SD Negeri di Gugus R.A Kartini sebanyak 4 SD yaitu SD N Surodadi, SD N Susiloharjo, SD N Siswodipuran, SD N 1 Boyolali pada tanggal 27 November 2018-5 Desember 2018. Berdasarkan hasil observasi data awal yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa permasalahan yaitu hasil belajar siswa kelas V di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali beberapa SD mempunyai nilai rata-rata rendah. Hal tersebut terlihat pada data nilai PAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 SDN Gugus R.A Kartini yang memiliki KKM sama yaitu 75 menunjukkan bahwa :

**Tabel 1.1** Data Hasil Belajar Siswa PAS semester ganjil Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Belum Tuntas
1	SDN Surodadi	39 siswa	12 siswa (31%)
2	SDN Susiloharjo	37 siswa	11 siswa (28%)
3	SDN Siswodipuran	27 siswa	9 siswa (33%)
4	SDN 1 Boyolali	38 siswa	10 siswa (26%)
<b>Jumlah</b>		<b>141 siswa</b>	<b>42 siswa</b>



Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V SD N Gugus R.A Kartini. Hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda. Siswa tersebut merasa kesulitan menghafal materi dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung, ada siswa yang cukup mengerjakan hanya dengan melihat video saja sudah mampu menyerap informasi tetapi adapula siswa yang harus mencermati video dan mendengarkan ceramah dengan guru. Saat guru mengajar, sebagian siswa kurang serius dan terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan, ada siswa yang ngobrol dengan teman, menggambar di buku catatan, memainkan pulpen dan terus melihat keluar kelas. Namun, tidak semua siswa melakukan hal hal itu. Beberapa siswa ada yang bertanya seputar materi, mencatat materi dari papan tulis. Namun tidak semua siswa aktif, hanya siswa tertentu yang aktif dalam pembelajaran tersebut. Beberapa dari siswa yang aktif tersebut ternyata merupakan salah satu siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Terdapat beberapa penelitian yang memperkuat penelitian ini dan mengungkap variabel yang hampir sama, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anto Indra Setiawan dan Muktiono Waspodo tahun 2015 dalam

Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol.4 No.2) dengan judul Hubungan antara Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika di SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur yang dibuktikan dari nilai hasil uji t sebesar 4,459 lebih besar dari t tabel (1,685) dan memiliki pengaruh sebesar 33,2 %. Konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika yang dibuktikan dari hasil uji t sebesar 3,091 lebih besar dari t table (1,685) dan memiliki pengaruh sebesar 19,3 %. Sedangkan gaya belajar dan konsep diri memiliki hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan hasil uji F sebesar  $9,837 > 3,238$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta memiliki pengaruh sebesar 33,5 %. Jadi ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika kelas VI di SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur. Dengan demikian disarankan kepada pendidik untuk selalu memperhatikan gaya belajar peserta didik dan meningkatkan konsep diri yang baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian oleh Ana Adiyani dan Sri Susilaningsih tahun 2018 dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 7 No.3 dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKn siswa kelas V” Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Intan Pandini Gunawan pada tahun 2018 (Vol 2, No.01, Hal 74-84) Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Terdapat Langkah-langkah agar muncul keaktifan siswa antara lain 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. 2) Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan kreatifitas dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, baik melalui jalur pendidikan maupun dengan cara membaca buku atau referensi yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi dan profesional dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya. 3) Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait strategi pembelajaran yang efektif. 4) Diupayakan sekolah mencanangkan program literasi yaitu program minat baca siswa, agar wawasan pengetahuan siswa bertambah, dan bila menguasai materi akan menambah kepercayaan diri untuk senantiasa aktif mengemukakan pendapatnya. 5) Penerapan *reward and punishment* bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar termotivasi siswa untuk terlibat aktif pada proses KBM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rafy Eka Megiantomo dan Ali Sunarso tahun 2018 dalam *Joyful Learning*

*Journal* Vol. 6 No.3 dengan judul Hubungan Intensitas Bimbingan Belajar dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Muatan Lokal Bahasa Jawa Siswa Kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan belajar dengan keaktifan belajar, intensitas bimbingan belajar dengan hasil belajar muatan lokal bahasa Jawa, dan keaktifan belajar dengan hasil belajar muatan lokal bahasa Jawa. Kontribusi variabel bebas (intensitas bimbingan belajar) terhadap variabel terikat 1 (keaktifan belajar) sebesar 58,4%. Sedangkan variabel bebas terhadap variabel terikat 2 (hasil belajar) sebesar 61,9%. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara intensitas bimbingan belajar dengan keaktifan dan hasil belajar muatan lokal bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menguji hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar. Dengan judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum yang dilaksanakan di kelas V di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali menggunakan kurikulum 2013.

2. Gaya belajar siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran berbeda-beda.
3. Hasil belajar siswa berbeda-beda, nilai siswa ada yang sudah memenuhi KKM, ada juga yang nilainya belum memenuhi KKM.
4. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang kurang aktif dikelas.
5. Suasana kelas cenderung ramai diduga karena siswa kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada gaya belajar dan keaktifan siswa dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali
2. Menguji bagaimana hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali
3. Menguji bagaimana hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pengetahuan keanekaragaman gaya belajar dan cara siswa aktif dalam belajar, dan dapat dijadikan sebagai pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1.6.2.1 Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan pedoman bagi guru bahwa gaya belajar dan keaktifan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar sehingga dapat mengembangkan pembentuk gaya belajar yang efektif dan keaktifan siswa yang tinggi sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

### **1.6.2.2 Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih memperhatikan gaya belajar siswa agar mampu mendorong semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

### **1.6.2.3 Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau adanya gambaran dalam memulai dan mengembangkan penelitian baru ataupun menggelar seminar, dan workshop tentang masalah yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Hakikat Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur seseorang untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. (Sudjana, 2017:22). Sedangkan Rifa'i dan Anni (2016:69) mendefinisikan “hasil belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang bergantung pada apa yang dipelajarinya”. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dengan interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2015:3).

Menurut Nawawi menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2016:5). Penilaian hasil belajar siswa mencakup



segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa (Susanto, 2016:6).

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar siswa yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Purwanto (2016:45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karena itu tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, jadi hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang telah dicapai selama menempuh pendidikan yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes pada mata pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun ajaran

2018/2019 siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

### **2.1.1.2 Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2016:6) menjelaskan macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) **Pemahaman konsep**

Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti dan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pemahaman dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu: 1) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, 2) pemahaman bukan sekedar mengetahui, 3) pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing mempunyai kemampuan tersendiri.

b) **Keterampilan proses**

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarahkan kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa (Usman dan Setiawati dalam Susanto, 2016:9).

c) **Sikap**

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.

### 2.1.1.3 Tujuan Belajar

Seseorang belajar bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu, melalui kegiatan belajar diharapkan seseorang dapat memperoleh hasil belajar yang baik serta pengalaman hidup. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sardiman (2012:25) yang menyebutkan ada 3 tujuan belajar, yaitu :

#### 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Jenis interaksi yang digunakan pada umumnya menggunakan model presentasi, pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

#### 2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak

selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

### 3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa di observasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Proses observasi mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada siswa untuk kemudian diamankan. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekadar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan menanamkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

#### **2.1.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar**

Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sangat diperlukan dalam pendidikan, maka perlu diketahui mengenai prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar tersebut dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi

siswa maupun guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:42) menyebutkan ada 7 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi, perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena bersifat mengarahkan aktivitas seseorang. Peranan penting kedua hal tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa.
- 2) Keaktifan, Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Apabila anak berinisiatif untuk mencoba belajar sendiri maka anak mempunyai semangat belajar, semangat belajar siswa merupakan motivasi untuk siswa menjadi aktif di dalam kelas.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
- 4) Pengulangan Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Dengan mengadakan pengulangan

maka daya-daya tersebut akan berkembang. Daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna

- 5) Tantangan Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu bahan belajar, maka timbul motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang.
- 6) Balikan dan penguatan Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik tersebut merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- 7) Perbedaan individual Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis. Tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan individual siswa dapat mempengaruhi belajar siswa.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Susanto (2016:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai

faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ruseffendi dalam Purwanto (2016:102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu : kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

a) Kecerdasan

Binnet dalam Susanto (2016:15) membagi intelegensi ke dalam tiga aspek kemauan, yaitu : *direction*, *adaptation*, dan *criticism*. Pertama, *direction*, artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. Kedua, *adaptation*, artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam menghadapi masalah. Ketiga, *criticism*, artinya kemampuan untuk

mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

b) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya.

c) Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Kemauan belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

e) Minat

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain.

f) Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah,



lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, arajin, disiplin, serta bekerja oenuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h) Suasana belajar

Suasana belajar yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.

i) Kompetensi guru

Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

j) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa.

#### **2.1.1.6 Domain Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang bergantung pada apa yang dipelajarinya. Maka dalam usaha

memahami dan mengukur perubahan perilaku mencakup pengukuran atas domain kognitif, afektif dan psikomotoriknya sebagai hasil belajarnya.

a) Hasil belajar kognitif

Purwanto (2016:50) hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Membagi dan menyusun yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat makin makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis, (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

b) Hasil belajar afektif

Penilaian sikap adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

c) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan rileks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan ketrampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi yang paling digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik menjadi enam : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

## **2.1.2 Hakikat Gaya Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagi setiap orang melaksanakan proses belajar baik di sekolah, keluarga ataupun masyarakat guna mendapatkan hasil yang terbaik dalam mencapai target pembelajaran. Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn dalam Subini (2017:12) gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misal, belajar di malam hari lebih mudah dibandingkan siang hari karena keadaan lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman belajar jika sembari makan camilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik, atau justru memilih tempat yang sepi dan sebagainya. Subini (2017:12) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun indera.

Secara umum, ada dua kategori utama tentang bagaimana cara belajar. Pertama, bagaimana menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana cara menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter, 2015:110).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gunawan dalam Ghufron (2014:11), bahwa gaya belajar adalah cara-cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemudian Marton, dkk berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap suatu informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, gaya belajar berarti kemampuan kombinasi yang dimiliki oleh seorang peserta didik untuk menerima, menyerap, mengatur dan mengolah materi pelajaran yang diterimanya selama proses pembelajaran. Antara siswa satu dengan yang lainnya pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat bergantung pada faktor yang mempengaruhi individu itu sendiri.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar**

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014:10) menyatakan bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang

memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

Menurut Dunn dan Griggs (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014:11) menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari, tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik pada lingkungan yang tenang dan sunyi. Ada pelajar-pelajar yang dapat belajar dalam kondisi formal ada pula pelajar yang dapat belajar dalam kondisi yang informal.

Rita Dunn (dalam Deporter dan Hernacki, 2015:110) telah menemukan banyak variabel yang memengaruhi cara belajar orang yang mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Misalnya: (1) sebagian orang memerlukan musik untuk mengiringi belajar mereka, sedang sebagian yang lain lagi tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang sepi; (2) sebagian orang dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram; (3) ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, ada lagi yang merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka; (4) ada yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, ada pula yang lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

### 2.1.2.3 Macam-Macam Gaya Belajar

Seseorang belajar menggunakan panca indera, terutama indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba. Siswa ada yang senang belajar dengan cara melihat, belajar dengan cara mendengar dan ada juga yang belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pada dasarnya, gaya belajar yang dimiliki siswa berkaitan dengan ketiga indera tersebut, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Hal tersebut memperkuat dengan pendapat Subini (2017:17) , bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu:

#### 1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

#### 2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga, oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misal, dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi, selain itu bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian).

#### 3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Menurut Kolb (dalam Ghufron, 2014:97) menjelaskan ada empat gaya belajar, yaitu:

#### 1) Gaya diverger

Gaya belajar diverger merupakan kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Individu dengan tipe diverger unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatan pada setiap situasi adalah mengamati bukan bertindak, termasuk perilaku orang lain, diskusi dan sebagainya. Individu seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide, mempelajari hal-hal baru, biasanya juga menyukai isu budaya. Ingin segera mengalami suatu pengalaman, misalnya memecahkan suatu persoalan, dan tidak takut untuk mencoba. Namun cepat bosan jika persoalan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dipahami, dipecahkan, atau diselesaikan.

#### 2) Gaya assimilator

Gaya belajar assimilator merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati. Individu dengan tipe assimilator memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dipandang dengan berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat dan jelas. Biasanya individu tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, mereka juga cenderung lebih teoritis,

mengasimilasikan fakta ke dalam teori, berpikir dengan objektif, analitis, runtut, sistematis, melakukan pendekatan masalah dengan logika, berusaha benar-benar memahami suatu permasalahan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan.

### 3) Gaya konverger

Gaya belajar konverger merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe konverger unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung untuk menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) daripada masalah sosial atau hubungan antar pribadi, karena lebih suka untuk mencoba-coba, teori-teori ke dalam suatu aplikasi.

### 4) Gaya akomodator

Gaya belajar akomodator merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan. Individu dengan tipe ini memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengamatan nyata yang dilakukannya sendiri. Suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi atau dorongan hati daripada berdasarkan analisis logis. Dalam usaha memecahkan masalah, biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan dan informasi) dibandingkan analisis teknis, namun tetap berusaha keras memecahkannya dengan lebih memilih cara bertukar pikiran dengan orang-orang di sekitarnya, atau orang-orang lebih tahu, dan tidak takut untuk mencoba suatu hal yang baru.



Penelitian gaya belajar model Witkin, Oltman, Raskin, dan Karp (dalam Ghufron ,2014: 86) menghasilkan dua tipe gaya belajar yang ada pada individu, yaitu:

1) Gaya belajar *field dependence*

Individu yang mempunyai gaya belajar *field dependence* adalah individu yang mempersepsikan diri dikuasai lingkungan. Contoh individu yang memiliki gaya belajar *field dependence* adalah ketika individu tersebut naik bus dan ingin membaca buku maka individu tersebut akan merasa terganggu dan kurang berkonsentrasi dengan suasana berisik dan gaduh dalam bus tersebut.

2) Gaya belajar *field independence*

Individu yang mempunyai gaya belajar *field independence* adalah apabila individu mempersepsikan diri bahwa sebagian besar perilaku tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Individu yang memiliki gaya belajar *field independence* tidak akan merasa terganggu dengan suasana yang gaduh dan berisik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, gaya belajar yang biasa dimiliki oleh siswa SD adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik karena gaya belajar tersebut mudah diterapkan oleh siswa SD. Ketiga gaya belajar tersebut berhubungan dengan indera penglihatan, pendengaran, maupun peraba. Seseorang belajar pada dasarnya memanfaatkan ketiga indera tersebut. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang akan dibahas adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Tiap gaya belajar siswa pasti memiliki ciri yang khusus, sehingga dapat dibedakan antara gaya belajar yang satu dengan yang lainnya.

#### **2.1.2.4 Karakteristik Gaya Belajar**

Pada dasarnya gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda. Gaya belajar visual adalah gaya belajar menggunakan indera penglihatan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar menggunakan indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada kegiatan secara langsung (praktik).

DePorter (2015:116) mengemukakan karakteristik dari gaya belajar,yaitu:

##### 1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri:

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Teliti terhadap detail
- d. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- e. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- f. mengingat dengan asosiasi visual
- g. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- h. Pembaca cepat dan tekun
- i. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- j. Suka mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar
- k. Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya dan tidak
- l. Lebih suka memperagakan daripada berbicara
- m. Lebih suka seni daripada musik

- n. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- o. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan
- p. Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar

## 2) Gaya belajar auditori

Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditori sebagai berikut:

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b. Mudah terganggu oleh keributan
- c. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d. Sering membaca dengan keras dan mendengarkan
- e. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- f. Berbicara dengan irama yang terpola
- g. Lebih suka music daripada seni
- h. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikail daripada yang dilihat
- i. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- j. Mempunyai masalah terhadap pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- k. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- l. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

## 3) Gaya belajar kinestetik

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

- a. Berbicara dengan perlahan

- b. Menanggapi perhatian fisik
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g. Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
- l. Menyukai permainan yang menyibukkan.

Menurut Subini (2017:19) mengemukakan kendala-kendala yang ada pada tipe belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kendala-kendala tersebut yaitu:

- 1) Kendala tipe belajar model visual
  - a. Tidak suka berbicara di depan kelompok
  - b. Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara
  - c. Tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bias mengungkapkannya dengan kata-kata
  - d. Ditandai dengan sering terlambat menylin pelajaran di papan tulis
  - e. Tulisan tangannya berantakan
  - f. Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain
  - g. biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan

h. Mempunyai kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

2) Kendala tipe belajar model auditori

- a. Cenderung banyak omong
- b. Tidak bisa belajar dalam suasana berisik atau ribut
- c. Lebih memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan hal baru di sekitarnya
- d. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- e. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- f. Pada umumnya bukanlah pembaca yang baik.

3) Kendala tipe belajar model kinestetik

- a. Mengalami kesulitan duduk lama di depan komputer
- b. Tidak betah membaca atau mendiskusikan topik-topik di dalam ruang kelas
- c. Sulit untuk berdiam diri
- d. Sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak seperti simbol
- e. Tidak bisa belajar di sekolah yang konvensional tempat guru menjelaskan dan anak diam
- f. Kapasitas energinya cukup tinggi sehingga bila tidak disalurkan akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.

### 2.1.2.5 Indikator Gaya Belajar

Dalam penelitian ini terdapat teori dan ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menurut De Porter (2015:116-118), maka dapat dibuat indikator dari ketiga gaya belajar tersebut sebagai berikut:

#### 1) Gaya belajar visual

- a. Belajar dengan cara visual, misalnya siswa dapat memahami penjelasan dari guru secara langsung.
- b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
- c. Rapi dan teratur
- d. Tidak terganggu dengan keributan
- e. Sulit menerima intruksi verbal
- f. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar sehingga siswa lebih suka membaca daripada dibacakan

#### 2) Gaya belajar auditorial

- a. Belajar dengan cara mendengar, misalnya siswa dapat memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja.
- b. Baik dalam aktivitas lisan, misalnya siswa senang jika belajar sambil diskusi.
- c. Memiliki kepekaan terhadap musik, misalnya siswa belajar sambil mendengarkan musik
- d. Mudah terganggu dengan keributan
- e. Lemah dalam aktivitas visual

#### 3) Gaya belajar kinestetik

- a. Belajar dengan aktivitas fisik, misalnya siswa senang jika melakukan praktik.

- b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
- c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, misalnya siswa menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.
- d. Suka coba-coba dan kurang rapi, misalnya siswa suka mengerjakan soal-soal tanpa disuruh terlebih dahulu.
- e. Menyukai kerja kelompok dan praktik

### **2.1.3 Hakikat Keaktifan Siswa**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keaktifan Siswa**

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa agar memperoleh ilmu sebagai bekal di masa depan, proses belajar akan terjadi bila adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Belajar yang berhasil dapat dilakukan melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya duduk mendengarkan saja. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja atau berfungsi dalam proses belajar. Ia secara aktif mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, dan sebagainya. Menurut Sardiman (2012: 99-100) dari aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri, oleh karena itu secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan

potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

W.S.Winkel dalam Susanto (2016:4) menyatakan bahwa belajar berarti suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Rousseau dalam Sardiman (2012: 96) menyatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus berdiri sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Aktivitas belajar berhubungan dengan menulis, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik, dan sebagainya. Hal itu sesuai dengan Sardiman (2012:100) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yang harus saling terkait.

Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan



suasana kelas menjadi kondusif dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Keaktifan siswa dalam belajar akan menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ataupun dengan diri siswa sendiri, hasil belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Sebagai contoh, seseorang yang terlihat sedang membaca buku, belum berarti pikirannya tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak adanya keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Jika yang aktif hanya mentalnya (jiwa) saja, maka akan kurang bermanfaat. Misalnya, seseorang mempunyai gagasan yang perlu diketahui oleh masyarakat, namun tidak disertai dengan aktivitas fisik seperti mengungkapkan pemikiran tersebut kepada orang lain, maka gagasan tersebut tidak berguna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

### **2.1.3.2 Ciri-ciri Keaktifan Siswa**

Dalyono (2015:199) menyebutkan ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif, yaitu:

1. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali

2. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran termasuk guru itu sendiri sebagai sumber belajar
4. Kegiatan siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri
5. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan bapak anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar
6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terlihat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa
7. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa
8. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar
9. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekan pendapat siswa di

depan siswa lainnya. Guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas

Pendapat lain dari Raka Joni (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2015:120) mengungkapkan bahwa sekolah yang belajar siswa aktif mempunyai karakteristik berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan
2. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya
3. Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekadar mengejar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap

5. Penilaian, dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai ketrampilan yang dikembangkan serta mengukur hasil belajar siswa

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar siswa aktif bergantung pada dan dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Keaktifan siswa diharapkan tampak secara nyata terutama pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

### **2.1.3.3 Peran Aktivitas dalam Proses Belajar Siswa**

Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan potensi anak dalam proses belajar. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat memicu anak agar mau ikut terlibat sehingga potensi dalam diri dapat terlihat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Karena aktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam interaksi belajar mengajar.

Montessori dalam (Sardiman, 2011: 96) juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Hal tersebut berarti dapat diketahui bahwa yang melakukan aktivitas berasal dari diri siswa sendiri, siswa harus memiliki kemauan untuk dapat mengembangkan dirinya dan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bertugas untuk melakukan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Sedangkan Rosseau dalam (Sardiman, 2011: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan adanya aktivitas tersebut, tuju tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

#### **2.1.3.4 Klasifikasi Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran terdapat beraneka ragam kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati dan kegiatan psikis yang sulit diamati (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:114). Jenis aktivitas siswa bermacam-macam, tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran. Diedrich dalam Sardiman (2012: 101) menggolongkan beberapa macam kegiatan siswa sebagai berikut.

- a. *Visual Activities* (kegiatan mengamati), yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- b. *Oral Activities* (kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- c. *Listening Activities* (kegiatan mendengarkan), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;

- d. *Writing Activities* (kegiatan menulis), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- e. *Drawing Activities* (kegiatan menggambar), misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram;
- f. *Motor Activities* (kegiatan motorik), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak;
- g. *Mental Activities* (kegiatan mental), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan;
- h. *Emotional Activities* (kegiatan emosional), misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Aktivitas-aktivitas tersebut saling terkait satu sama lain. Dengan adanya klasifikasi jenis-jenis aktivitas belajar, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam aktivitas dapat diciptakan di sekolah, maka suasana sekolah akan lebih kondusif, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar.

Masing-masing aktivitas siswa tersebut perlu diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru. Dengan dikembangkannya aktivitas siswa ke arah yang positif, akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.

Menurut Nana Sudjana (2017:61) menyatakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Salah satu cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. Di dalam buku M. Dalyono (2015: 194-195) terdapat beberapa cara siswa belajar aktif, yakni:

- 1) Dilihat dari sudut siswa, dapat dilihat dari:
  - a. Keinginan, keberanian untuk menampilkan minat, kebutuhan dalam permasalahannya.
  - b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.

- c. Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
  - d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru/pihak lain.
- 2) Dilihat dari sudut guru, tampak adanya:
- a. Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
  - b. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
  - c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
  - d. Menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan serta pendekatan multimedia.
- 3) Dilihat dari sudut program, hendaknya:
- a. Tujuan interaksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
  - b. Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
  - c. Bahan pelajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan.
- 4) Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:
- a. Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan disekolah.
  - b. Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.



5) Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya:

- a. Sumber-sumber belajar bagi siswa.
- b. Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- d. Kegiatan siswa tidak terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, memecahkan soal (mental activities).

#### **2.1.3.5 Indikator Keaktifan Siswa**

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana, (2017:61) menyatakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam belajar pada proses belajar mengajar, dibuat beberapa indikator. Pada penelitian ini keaktifan siswa menggunakan teori menurut Nana Sudjana (2017:61), maka dapat dibuat indikator sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
  - a. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
  - b. Mencatat materi yang diberikan guru
  - c. Berani menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru
  - d. Mendengarkan dan memperhatikan saat teman lain menjelaskan materi
  - e. Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut
  - f. Membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
  - a. Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan
  - b. Bertanya kepada teman jika belum paham dengan materi yang dipelajari
- 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
  - a. Mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran
  - b. Memanfaatkan sumber belajar (misal:buku, lingkungan sekitar,dll) yang ada untuk lebih memahami materi

- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
  - a. Berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman sekelompok
  - b. Berpartisipasi dalam kelompok
  - c. Ikut serta dalam diskusi kelompok
  - d. Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda pendapat
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.
  - a. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru
  - b. Mengerjakan soal LKS yang diberikan
  - c. Terlibat dalam pemecahan masalah

#### **2.1.4 Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih siswa untuk menerima informasi tersebut. Marton, dkk (dalam Ghufro, 2014) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya. Siswa yang paham dengan gaya belajarnya ia akan nyaman dalam belajar dan mudah dalam menyerap informasi.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Apabila siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali dapat memahami gaya belajarnya masing-masing maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.1.5 Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar**

Keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar. Belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa agar memperoleh ilmu sebagai bekal masa depan, hasil belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

W.S.Winkel dalam Susanto (2016:4) menyatakan bahwa belajar berarti suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Proses belajar akan terjadi bila adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan keaktifan siswa dapat mengoptimalkan dan mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Keaktifan siswa dalam belajar akan menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ataupun dengan diri siswa sendiri. Keaktifan belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar, selain sebagai acuan dalam penilaian, siswa yang aktif secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena siswa yang aktif pada dasarnya adalah bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga hasil dari belajar merupakan perolehan nilai dari usaha siswa secara maksimal. Berbeda dengan siswa yang kurang aktif dalam belajar sehingga nilai yang di peroleh kurang maksimal.

Dengan demikian, semakin baik keaktifan siswa yang dimiliki maka pembelajaran pun akan optimal yang berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali mampu memiliki kemampuan keaktifan siswa yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2.1.6 Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar**

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila tujuan yang dikehendaki tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Ruseffendi dalam Purwanto (2016:102) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu : kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemauan belajar dan suasana belajar. Kemauan belajar siswa dapat diperoleh dengan cara memahami terlebih dahulu gaya belajar yang sesuai dengan karakter siswa, gaya belajar yang sesuai akan menimbulkan kenyamanan dalam belajar sehingga akan menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Gunawan dalam Ghufron (2014:11), bahwa gaya belajar adalah cara-cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Sedangkan menurut DePorter(2015:110) mengungkapkan Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana cara menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah suasana belajar. Suasana belajar yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan

guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sardiman (2012:100) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yang harus saling terkait. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Gaya belajar dan keaktifan belajar didalam pembelajaran secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2017:22). Sedangkan Rifa'i dan Anni (2016:69) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang bergantung pada apa yang dipelajarinya. Dalam hal ini peran guru untuk menumbuhkan gaya belajar yang sesuai dengan karakter siswa dan menumbuhkan keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan keaktifan siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya serta nyaman dalam belajar maka akan meningkatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, kemampuan keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, adanya gaya belajar yang sesuai dan didukung oleh kemampuan keaktifan siswa yang baik dalam pembelajaran maka akan diperoleh hasil belajar yang baik pula.

## 2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris ini diuraikan beberapa hasil penelitian yang relevan tentang hubungan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini relevan sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Gulhanum tahun 2018 dalam *International Journal of Languages' Education and Teaching* (Vol 6, Issue 2, Hal 184-191) dengan judul “ *A Study on the Importance of Learning Styles in Foreign Language Teaching*”. Hasil penelitian berdasarkan data lapangan dan hasil analisis data, bahwa siswa lebih menyukai gaya belajar visual terutama, diikuti oleh pembelajaran kinestetik dan pendengaran masing-masing, dan sangat sedikit dengan gaya belajar berganda. Sejumlah metode, teknik, bahan dan kegiatan telah diusulkan untuk meningkatkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 siswa (50%) adalah pelajar visual, 6 siswa (12,5%) adalah pelajar auditori, dan 11 siswa (22,91%) adalah pelajar kinestetik. Selain itu, 7 siswa (14,58%) ditemukan memiliki banyak gaya belajar di mana dua atau tiga gaya belajar hidup berdampingan. Gaya belajar berganda didistribusikan sebagai 2 pelajar visual-auditori (4,16%), 3 pelajar visual-kinestetik (6,25%) dan 2 pelajar visual-auditori-kinestetik (4,16%).
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Palvi Virtanen, Hannele M.Niemi, dan Anne Nevgi tahun 2017 dalam *Australian Journal of Teacher Education* (Vol

42, Issue 12) dengan judul “*Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers’ Professional Competences*”. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Analisis korelasi mengungkapkan bahwa semua komponen pembelajaran aktif berkorelasi positif dengan komponen kompetensi profesional. Metode pembelajaran aktif yang terkait dengan tujuan dan pembelajaran yang disengaja berkorelasi lebih kuat daripada komponen pembelajaran aktif lainnya dengan kompetensi profesional, terutama dengan kompetensi inti ‘Mendesain instruksi’ dan kompetensi ‘pembelajaran profesional guru sendiri’. Selain itu, semua komponen pembelajaran aktif berkorelasi paling kuat dengan ‘pembelajaran profesional guru sendiri’. Untuk penelitian di masa depan, studi lanjutan harus dilakukan untuk memperdalam pengetahuan tentang efek dari metode pembelajaran aktif pada pengembangan kompetensi profesional guru.

3. Penelitian oleh Imam Sibawaih dan Anita Tri Rahayu pada tahun 2017 dalam *Research and Development Journal Of Education* (Vol 3, No.2). Penelitian ini berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan”. Menyatakan gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.
4. Penelitian oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar pada tahun 2015 dalam *Jurnal BIOEDUKATIKA* (Vol 3, No.2, Hal 15-20). Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan



Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (i) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621, (ii) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, (iii) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, (iv) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.

5. Penelitian oleh Zulaikha Marta Sani, Sudarmin, dan Sri Nurhayati pada tahun 2016 dalam Jurnal Scientia Indonesia dengan Vol.1, No.1. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Number Card untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keaktifan yang muncul pada diri siswa, tidak lepas dari adanya aspek afektif siswa. Apabila aspek afektif siswa baik, maka keaktifan siswa juga baik. Terdapat lima aspek yang diamati pada aspek afektif, diantaranya (1) Disiplin, (2) gotong royong, (3) tanggungjawab, (4) percaya diri, dan (5) sopan santun.
6. Penelitian oleh Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire pada tahun 2014 dalam Jurnal Kependidikan dengan Vol 44, No.2 Hal 168-174. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian sebagai berikut (1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar (2) terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar (3) terdapat pengaruh yang signifikan

gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar (4) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar (5) hasil ujian determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni : gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2% dan gaya belajar kinestetik 26,2%.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Faizal Amir pada tahun 2015 dalam Jurnal Math Educator Nusantara (Vol 01, No.02) Penelitian berjudul “Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan Gaya Belajar”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses berpikir kritis siswa visual, auditori, dan kinestetik pada langkah *identify* dan *define* memiliki kesamaan dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita. Perbedaan proses berpikir kritis tersebut paling menonjol terlihat pada langkah *enumerate*, *analyze*, *list* dan *self-corret*. Perbedaannya terletak pada cara dan jawaban yang dipilih berdasarkan fakta dan alasan logis yang diberikan, perbedaan yang lain terletak pada ketelitian siswa dalam memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Siswa kinestetik dapat dikatakan memiliki proses berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa visual dan auditori pada langkah *Enumerate*, *Analyze*, *List*, dan *Self-Correct*. Sementara, siswa auditori dapat dikatakan memiliki proses berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa visual. Siswa visual cenderung melihat fokus permasalahan dan menganalisa jawaban berdasarkan gambar. Siswa auditori seringkali membaca soal dan jawaban

agar dapat menyebutkan fokus permasalahan, apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan menganalisa permasalahan. Sementara siswa kinestetik melakukannya dengan menggerak-gerakkan anggota badan dan pensil meski tidak menulis untuk menentukan fokus permasalahan.

8. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh oleh Salisatul Apipah dan Kartono tahun 2017 dalam *Unnes Journal of Mathematics Education Research* Vol. 6 No.2 dengan judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Vak dengan *Self Assessment*”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK dengan *self assessment* berkualitas baik secara kualitatif dan kuantitatif. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematis yang paling tinggi, siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan koneksi matematis sedang, dan siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan koneksi matematis paling rendah.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Wachrodim tahun 2017 dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.34 No.1 dengan judul peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan keaktifan siswa melalui model problem based learning (PBL) dengan penugasan berstruktur” Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dari 6,11% menjadi 86,11% atau kenaikannya sebesar 80%. Keaktifan siswa naik dari 30% menjadi 80,56% atau kenaikannya sebesar 50,56%.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Fardatun Ni'mah tahun 2017 dalam Jurnal Profesi Keguruan Vol.3 No.1 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing disertai media video untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas VII". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aspek keaktifan belajar IPA siswa sebelum diberi tindakan strategi pembelajaran active knowlegde sharing disertai media video (prasiklus) masih rendah. Keaktifan belajar siswa prasiklus yang dilihat dari aspek keaktifan sebesar 47,5%. Pada siklus I, telah diterapkan tindakan strategi pembelajaran active knowlegde sharing disertai media video terjadi peningkatan rata-rata capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa mencapai 69,01%. Pada akhir siklus II tindakan strategi pembelajaran active knowlegde sharing disertai media video keaktifan belajar IPA siswa meningkat menjadi 82,11%.
11. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anisa Ratri Cahyani dan Sumilah tahun 2018 dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 7 No.1 dengan judul "Hubungan motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai rhitung sebesar 0,775 dan rtabel 0,195 dengan nilai signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan

gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

12. Hasil penelitian oleh Budi Eko dan Iwan Junaedi tahun 2016 dalam *Unnes Journal of Mathematics Education Research* Vol. 5 No.2 dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII berdasarkan gaya belajar pada pembelajaran PBL” menyatakan bahwa setiap siswa Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setiap gaya belajar yang berbeda memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda..
13. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Partiw, Ni Wayan Arini dan I Wayan Widiana dalam E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol.4 No.1) tahun 2016 dengan judul “Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dan guru dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa sangat penting dan perlu ditingkatkan. Karena dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kecenderungan gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisha Nurul Fitri Munisah, dan Arini Estiastuti dalam *Joyful Learning Journal* – 2017, dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. hasil penelitian diperoleh: 1) hasil  $r_{x1y}$ hitung >  $r$ tabel (0,693 >

0,244) termasuk kategori kuat; 2) hasil  $rx2y$  hitung  $>$   $rtabel$  ( $0,715 > 0,244$ ) termasuk kategori kuat; 3) hasil  $rx1x2y$  hitung  $>$   $rtabel$  ( $0,785 > 0,244$ ) termasuk kategori kuat; 4) besar koefisien determinasi =  $0,616225$ , ini berarti kontribusi gaya belajar dan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah  $61,6\%$  dan sisanya  $38,4\%$  disumbang oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan strategi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patianus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

15. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan Berlian Juni Rosmawati Marpaung dan Efendi Napitupulu pada tahun 2014 dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran talking stick memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori, dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Permana (2016) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar”, Hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat

pengaruh interaksi gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah. Hal ini diandai dengan nilai sig interaksi gaya dan motivasi belajar siswa  $0,002 < 0,05$  dan didukung dengan perolehan nilai F hitung diamana  $F_{hitung} 6,87 > F_{tabel} 3,96$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Cahyadi dan Mega Insyani (2016) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Berhitung melalui Media Puzzle pada Anak” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I keaktifan belajar siswa 67,50% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83, 48%. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75, 65 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,04. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Ngampelkulon Kendal.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Sundari (2014) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan media keaktifan siswa lebih meningkat di mana siswa merasa lebih dapat berekspresi dalam belajar sehingga para siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
19. Hasil penelitian oleh Kunthi Hidayati (2016) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten Bantul”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan diluar kelas (*outdoor activity*) dengan pembagian kelompok dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Shofia Nur Widayah dan Ali Sunarso tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa sangat berpengaruh hasil belajar yaitu sebesar 61,2%.
21. Hasil penelitian oleh Eka Putri Azrai dan Ernawati Gita tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (*Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar David Kolb (*diverger, assimilator, converger, accommodator*) terhadap hasil belajar siswa.
22. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Damayanti dan Sri Susilaningih (2016) yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V” Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” diterima. Besarnya hubungan tersebut adalah 0,605 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan kontribusi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS pada



siswa kelas V SDN Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebesar 36,6% dan 63,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

23. Hasil penelitian oleh Siska Sulistiani dan Susilo pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPS dengan  $r$  hitung sebesar 0.622 dengan nilai signifikan  $0.00 < 0.05$  (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS dengan  $r$  hitung sebesar 0.677 dengan nilai signifikan  $0.00 < 0.05$ . (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS dengan  $r$  hitung sebesar 0,756 dan  $F$  hitung sebesar 70.596. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat 56.3%.
24. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqot Ruyya dan Susilo Tri Widodo tahun 2016 yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SDN Bringin 02 Ngaliyan” Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) gaya belajar siswa SD Negeri Bringin 02 Ngaliyan berada pada kategori cukup dengan persentase 47,06%; (2) hasil belajar siswa SD Negeri Bringin 02 Ngaliyan berada pada kategori cukup dengan persentase 52,94%; (3) dari hasil perhitungan diperoleh  $r$  hitung 0,673 dengan signifikan 0,000 yang artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Bringin 02 Ngaliyan.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015: 91) mengungkapkan Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2015:91).

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami suatu informasi yang disampaikan oleh guru. cara belajar siswa tersebut sering dinamakan gaya belajar. Siswa yang mempunyai gaya belajar yang baik ia akan lebih memiliki kesiapan dalam belajar dan lebih mudah dalam menguasai materi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya gaya belajar yang tidak baik akan membuat siswa kesulitan dalam menerima materi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Guru juga harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

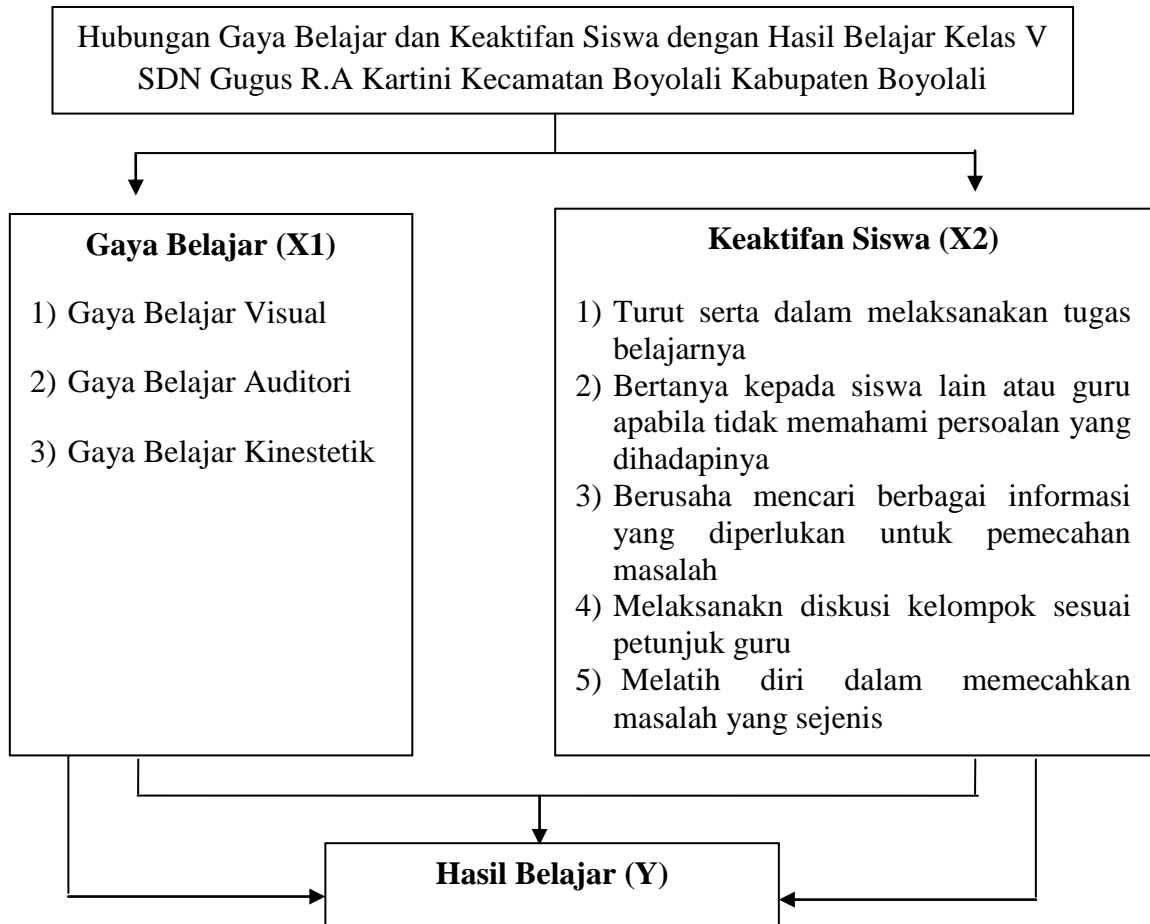
Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa agar memperoleh ilmu sebagai bekal masa depan, hasil belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Proses belajar akan terjadi bila adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Komponen dari keaktifan belajar ini meliputi turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha

mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, dan melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis (Sudjana, 2017:61).

Jadi, Gaya Belajar dan Keaktifan siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar, selain sebagai acuan dalam penilaian, apabila siswa dapat mengenali gaya belajarnya maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan dapat merangsang siswa untuk aktif karena siswa yang aktif pada dasarnya adalah bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga hasil dari belajar merupakan perolehan nilai dari usaha siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan dalam bagan variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X1) dan keaktifan siswa (X2) dengan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Gaya Belajar Siswa

X<sub>2</sub> : Keaktifan Siswa

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015: 96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Arikunto (2013:112) menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- 2) Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat  $H_0$ . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$  : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Ilmu siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

$H_{a1}$  : Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

$H_{02}$  : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

$H_{a2}$  : Terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

$H_0_3$  : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

$H_a_3$  : Terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,713 > 0,1909$  pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel gaya belajar dengan hasil belajar siswa termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 50,8% dengan hasil belajar siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,613 > 0,1909$  pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 37,6% dengan hasil belajar siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,769 > 0,1909$  pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel gaya belajar dan keaktifan siswa dengan

hasil belajar siswa termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 59,1% dengan hasil belajar siswa dan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa dan keaktifan siswa selama pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.

### **5.2.2 Guru**

Guru sebagai pendidik, untuk selalu memperhatikan gaya belajar siswa serta memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan belajar secara teratur sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga hendaknya memperhatikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan antarsiswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan pembelajaran yang aktif.

### **5.2.3 Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk membantu dalam mengembangkan penelitian mengenai gaya belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Ana, dkk. 2018."Hubungan Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V".*Joyful Learning Journal*.7(3):64-74.
- Ahmadi, Farid, dkk.2018.*Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2018*.Semarang:PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Amir, Mohammad Faizal.2015."Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Math Educator Nusantara*.1(2):159-170.
- Angrasari, Fifi.2018."Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Takala".*Jurnal Pendidikan Fisika*.6(2):225-234.
- Apipah, Salisatul,dkk.2017."Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran VAK dengan *Self Assesment*".*Unnes Journal of Mathematics Education Research*.6(2):148-156.
- Arikunto, Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azrai, Eka Putri.2017."Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (*Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan".*BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*.10(1):9-16.
- Bire, Arylien Ludji,dkk.2014. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*.44(2):168-174.

- Cahyadi, Fajar.2016.“Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Berhitung melalui Media Puzzle pada Anak”.*Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.5(1):1-14.
- Cahyani, Anisa Ratri.2018.”Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS”.*Joyful Learning Journal*.7(1):48-54.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Lina., & Sri Susilaningih. (2016). Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3):1-7.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Demirci, Cavide.2017.” *The Effect of Active Learning Approach on Attitudes of 7th Grade Students*”. *International Journal of Instruction*.10(4): 129-144
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Choirunnisha Nurul, dkk. 2017.”Hubungan gaya Belajar dan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Semarang: *Joyful Learning Journal*. 6(3).
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulhanum.2018. “ *A Study on the Importance of Learning Styles in Foreign Language Teaching*”. *International Journal of Languages' Education and Teaching*.6(2):184-191.
- Gunes, Handan.2018.”*Learning Styles of the Students of Biology Department and Prospective Biology Teachers in Turkey and Their Relationship with Some Demographic Variables*”. *Universal Journal of Educational Research*.6(3): 366-377.

- Hidayati, Kunthi.2016."Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Intan,Yosi.2018."Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal khazanah akademia*.2(1):74-84.
- Istiqomah, Febriana,dkk.2016."Pengaruh Media Kokami terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Aktivitas Belajar Tema Bahan Kimia". *Unnes Science Education Journal*.5(2):1217-1226.
- Marpaung, Berlian Juni Rosmawati. Effendi Napitupulu. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Mdan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Megiantomo, Rafy Eka,dkk.2018."Hubungan Intensitas Bimbingan Belajar dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Muatan Lokal Bahasa Jawa Siswa Kelas V".*Joyful Learning Journal*.6(3):1-9.
- Ni'mah, Fardatun.2017."Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII".3(1):43-59.
- Oluoch, Everlyn.2014." Methods of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement)". *Journal of Education and Practice*.5(7):73-81
- Partiwi, Kadek Ayu., Ni Wayan Arini, & I Wayan Widiani. 2016. "Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.4(1).

- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Permana, Adi. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar". *Jurnal Formatif*. 6(3): 276-283.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto.2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riau, Budi Eko Setiyono,dkk. 2016. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VII berdasarkan Gaya Belajar pada Pembelajaran PBL". *Unnes Journal of Mathematic Education Research*.5(2):166-178.
- Rifai'i, Achmad. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rijal, Syamsu,dkk.2015. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa". *Jurnal BIOEDUKATIKA*.3(2):15-20.

- Ruyya, Faiqot., & Susilo Tri Widodo. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Bringin 02 Ngalian. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3).
- Sani, Zulaikha Marta,dkk.2016. “Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Number Card untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”. *Jurnal Scientia Indonesia*.1(1).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, Anto Indra,dkk.2015.” Hubungan antara Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor)”.*Jurnal Teknologi Pendidikan*.4(2):30-42.
- Setyawati, Yuris.2017.”Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn” .*Joyful Learning Journal*.6(4):255-263.
- Sibawaih, Imam,dkk. 2017. “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan”. *Research and Development Journal Of Education*.3(2).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2017. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

- Sulistiani, Siska.2018.”Hubungan Motivasi dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. *Joyful Learning Journal*.7(3):1-8.
- Sundari, Nina.2014.”Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”.*Jurnal Pendidikan Dasar*.5(1):1-7.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Undang-undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Virtanen, Palvi,dkk. 2017. “*Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers’ Professional Competences*”. *Australian Journal of Teacher Education*.42(12).
- Wachrodin.2017.”Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL) dengan Penugasan Berstruktur”.*Jurnal Penelitian Pendidikan*.34(1):85-94.
- Widayah, Shofia Nur, Ali Sunarso. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3):1-6.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.